



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP)

**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KEBUMEN**

TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. LKjIP ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pejabat publik kepada masyarakat mengenai capaian kinerja lembaga pemerintah selama satu tahun anggaran.

Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen telah diukur, dievaluasi, dianalisis, dan disusun secara sistematis dalam LKjIP ini. Penyusunan laporan ini mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

LKjIP Tahun 2025 ini juga mencerminkan komitmen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dalam melaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, yang diperjelas melalui Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kami berharap penyusunan LKjIP ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kinerja di masa mendatang. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menggambarkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), khususnya dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah.

Kebumen, 28 Januari 2026

KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR iv

BAB I PENDAHULUAN 1

 1.1 Gambaran Umum Organisasi 1

 1.2 Fungsi Strategis..... 5

 1.3 Permasalahan Utama yang Dihadapi 5

 1.4 Landasan Hukum 5

 1.5 Sistematika 6

BAB II PERENCANAAN KINERJA..... 8

 2.1 Perencanaan Strategis..... 8

 1. Rencana Strategis..... 8

 2. Indikator Kinerja Utama (IKU) 8

 3. Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10

 2.2 Perjanjian Kinerja 11

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA..... 14

 3.1 Capaian Kinerja Organisasi..... 14

 3.2 Realisasi Anggaran 30

BAB IV PENUTUP 35

 4.1 Tinjauan Umum Capaian Kinerja..... 35

 4.2 Permasalahan / Kendala..... 36

 4.3 Strategi Peningkatan Kinerja di Masa Datang..... 37

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Urusan Pariwisata dan Kebudayaan9

Tabel 2. 2 Indikator Kinerja Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2025
.....10

Tabel 2. 3 Rencana kinerja program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten
Kebumen Tahun10

Tabel 2. 4 Perjanjian Kinerja Tahun 2025.....11

Tabel 2. 5 Program dan Kegiatan12

Tabel 3. 1 Skala Nilai Peringkat Kinerja.....14

Tabel 3. 2 Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Kebumen Tahun 202515

Tabel 3. 3 Realisasi Pendapatan Tahun 202515

Tabel 3. 4 Realisasi Anggaran Program Urusan Pariwisata Tahun 2025.....16

Tabel 3. 5 Kunjungan Wisatawan Tahun 2021-202516

Tabel 3. 6 Indikator Presentase Peningkatan Kunjungan Wisata Tahun 202519

Tabel 3. 7 Indikator Persentase Budaya yang Dilestarikan Tahun 202520

Tabel 3. 8 Capaian Indikator Persentase Budaya yang dilestarikan.....20

Tabel 3. 9 Indikator Persentase Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang
Dilestarikan Tahun 2025.....21

Tabel 3. 10 Indikator Persentase Kesenian yang Dikembangkan tahun 2025.....22

Tabel 3. 11 Realisasi Anggaran Program Urusan Kebudayaan Tahun 2025.....23

Tabel 3. 12 Perbandingan Capaian Kinerja23

Tabel 3. 13 Kemajuan Capaian Sasaran Strategis.....24

Tabel 3. 14 Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi.....25

Tabel 3. 16 Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Program dan Kegiatan.....29

Tabel 3. 17 Realisasi Program/Kegiatan/Subkegiatan Tahun 202531

Tabel 3. 18 Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tujuan dan Sasaran .33

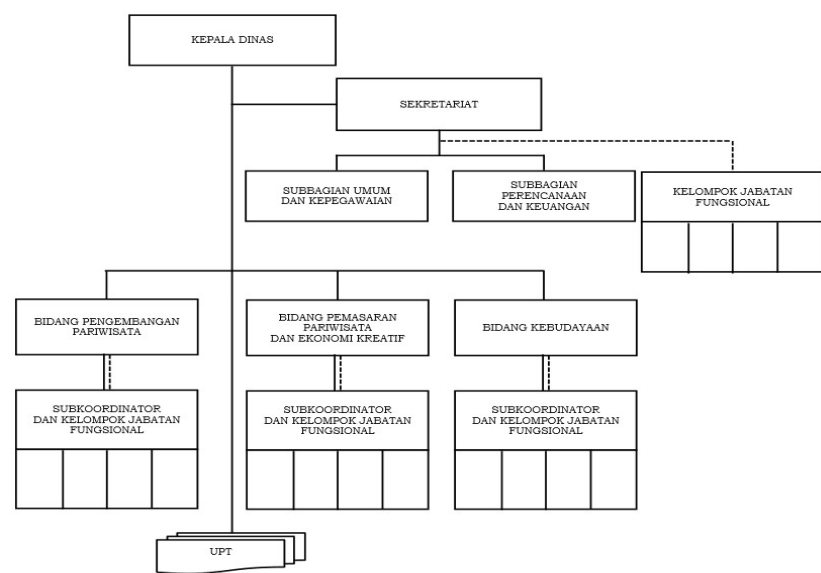
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten
Kebumen1

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

- a. Struktur Organisasi dan Tata Kerja
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dan Peraturan Bupati Nomor 123 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Berdasarkan kedua peraturan tersebut maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berkedudukan sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Sebagai wujud pertanggungjawaban Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berkewajiban menyampaikan laporan pelaksanaan tugas tahunan yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang mencakup pencapaian kinerja kegiatan dan kinerja keuangan yang telah dilaksanakan, dengan harapan laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pemantauan dan penilaian Bupati terhadap pelaksanaan tugas organisasi perangkat daerah dalam mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi dengan tujuan mewujudkan pemerintahan daerah yang baik (Good Governance). Berikut bagan susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen



Gambar 1. 1
Susunan Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen

Berdasarkan Peraturan Bupati Kebumen Nomor 123 Tahun 2021 tentang Rincian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan :
- a. Dinas merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan yang menjadi kewenangan Daerah.

- b. Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- 2. Tugas :

Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah
- 3. Fungsi :
 - a. penyusunan rencana dan program di bidang pengembangan pariwisata, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, dan kebudayaan;
 - b. perumusan kebijakan di bidang pengembangan pariwisata, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, dan kebudayaan;
 - c. pelaksanaan koordinasi di bidang pengembangan pariwisata, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, dan kebudayaan;
 - d. pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan pariwisata, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, dan kebudayaan;
 - e. pengendalian, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan pariwisata, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, dan kebudayaan;
 - f. pelaksanaan administrasi Dinas;
 - g. pengendalian penyelenggaraan tugas UPT pada Dinas; dan
 - h. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati
- b. Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Komposisi Sumberdaya Manusia pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2025

URAIAN	BERDASAR GOLONGAN								BERDASAR PENDIDIKAN							DIKLAT YG DIIKUTI		
	IV	III	II	I	PPPK	P2K	NON ASN	JML	S2	S1	D3	SMA	SMP	SD	JML	STRUK TURAL	FUNG SIONAL	JML
Eselon II	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
Eselon III	4	0	0	0	0	0	0	4	3	1	0	0	0	0	4	4	0	4
Eselon IV	0	2	0	0	0	0	0	2	1	0	1	0	0	0	2	1	0	1
JFU	0	14	13	1	0	0	0	28	1	2	3	13	8	1	28	0	0	0
JF - Adyatama Kepariwisataan dan Ekraf	0	3	0	0	0	0	0	3	2	1	0	0	0	0	3	0	0	0
JF- Pamong budaya	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
CPNS	0	5	2	0	0	0	0	7	0	5	2	0	0	0	7	0	0	0
PPPK	0	0	0	0	6	0	0	6	0	3	3	0	0	0	6	0	0	0
P2K	0	0	0	0	0	59	0	59	0	6	3	36	6	8	59	0	0	0
NON ASN	0	0	0	0	0	0	4	4	1	2	0	1	0	0	4	0	0	0
Jumlah	5	25	15	1	6	59	4	115	10	20	12	50	14	9	115	6	0	6
% dari Jml Pegawai	4,35	21,74	13,04	0,87	5,22	51,3	3,48	100	8,7	17,39	10,43	43,48	12,17	7,83	100	100	-	100

Sumber : Disparbud Kab. Kebumen, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, sebagai berikut:

a. Struktur dan Komposisi Pegawai

Sampai dengan tahun 2025, jumlah keseluruhan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tercatat sebanyak 115 orang. Berdasarkan golongan dan status kepegawaian, komposisi pegawai menunjukkan bahwa pegawai P2K merupakan kelompok terbesar yaitu sebanyak 59 orang (51,30%), diikuti oleh pegawai golongan III sebanyak 25 orang (21,74%), dan golongan II sebanyak 15 orang (13,04%). Sementara pegawai Non ASN berjumlah 4 orang (3,48%).

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari sisi pendidikan, komposisi pegawai memperlihatkan bahwa mayoritas pegawai berpendidikan SMA (43,48%), diikuti oleh lulusan S1 (17,39%), S2 (8,70%), D3 (10,43%), SMP (12,17%), dan SD (7,83%). Meskipun terdapat sejumlah pegawai berpendidikan tinggi, proporsinya masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan kompetensi teknis yang menuntut penguasaan bidang pariwisata, kebudayaan, dan ekonomi kreatif.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan peningkatan kapasitas SDM melalui program diklat, sertifikasi kompetensi, serta kesempatan studi lanjut agar kompetensi pegawai semakin sejalan dengan tuntutan profesionalisme pelayanan publik di bidang pariwisata dan kebudayaan.

c. Berdasarkan Jabatan

Struktur jabatan terdiri atas pejabat struktural sebanyak 7 orang (Eselon II–IV), jabatan fungsional umum sebanyak 28 orang, serta jabatan fungsional tertentu (JF Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Pamong Budaya) sebanyak 4 orang. Selain itu, terdapat CPNS sebanyak 7 orang, PPPK sebanyak 6 orang, dan P2K sebanyak 59 orang yang berperan penting dalam pelaksanaan teknis operasional.

Komposisi ini mencerminkan arah penyederhanaan birokrasi sebagaimana kebijakan pemerintah pusat, di mana jabatan fungsional menjadi tulang punggung pelaksanaan tugas teknis operasional, khususnya dalam pengembangan destinasi wisata, promosi, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya daerah.

d. Berdasarkan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Tingkat partisipasi pegawai dalam pendidikan dan pelatihan masih relatif rendah, dengan hanya 6 pegawai (5,22%) yang tercatat mengikuti diklat struktural hingga tahun 2025 dan belum ada pegawai yang mengikuti diklat fungsional. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengembangan kompetensi perlu mendapatkan perhatian serius.

1.2 Fungsi Strategis

Berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, maka Dinas memiliki Fungsi strategis yaitu sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam melaksanakan penyusunan rencana dan program di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.

Secara singkat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen adalah perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan yang menjadi kewenangan Daerah. Dan keseluruhan upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan profesionalisme penyelenggaraan tugas, fungsi yang meliputi pengembangan pariwisata, promosi dan pemasaran pariwisata, serta pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian serta penetapan pedoman partisipasi dan penyelenggaraan pameran event budaya.

1.3 Permasalahan Utama yang Dihadapi

Adapun permasalahan utama Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen dan Kebudayaan yang harus diselesaikan dalam rangka memberikan pelayanan di bidang Pariwisata dan bidang Kebudayaan, yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan pada Urusan Pariwisata adalah:
 - Belum optimalnya kualitas dan daya saing destinasi pariwisata, yang ditandai dengan keterbatasan sarana prasarana pendukung, pengelolaan destinasi yang belum berstandar, serta belum meratanya penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan.
 - Rendahnya efektivitas promosi dan pemasaran pariwisata, khususnya pemanfaatan media digital dan jejaring kemitraan, yang berdampak pada belum maksimalnya peningkatan kunjungan wisatawan dan kontribusi terhadap PAD.
2. Permasalahan pada Urusan Kebudayaan adalah:
 - Masih terbatasnya upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah, termasuk perlindungan cagar budaya, pembinaan pelaku budaya, serta pewarisan nilai budaya kepada generasi muda secara berkelanjutan.
 - Belum optimalnya sinergi dan kolaborasi lintas sektor, baik dengan perangkat daerah lain, BUMD, pelaku usaha, komunitas, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan kebudayaan.

1.4 Landasan Hukum

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen di susun berdasarkan:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja,

- Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2022 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 127) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2021 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 183);
 4. Peraturan Bupati Kebumen Nomor 60 Tahun 2017 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kebumen
 5. Peraturan Bupati Kebumen Nomor 123 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

1.5 Sistematika

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 adalah

- BAB I** : Pendahuluan
Pada Bab ini disajikan gambaran umum tugas dan fungsi, aspek strategis dan permasalahan utama yang di hadapi Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, landasan hukum dan sistematika.
- BAB II** : Perencanaan Kinerja
Pada Bab ini memuat rencana strategis, rencana kinerja dan perjanjian kinerja Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen
- BAB III** : Akuntabilitas Kinerja
Pada Bab ini diuraikan capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran
- BAB IV** : Penutup
Pada Bab ini diuraikan simpulan secara umum atas capaian kinerja organisasi
- Lampiran** : Pada lampiran memuat perjanjian kinerja Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2025

1.6. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2025.

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2025 pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Kabupaten Kebumen Nomor 700/IP.PKD/46/9/2025 tanggal 15 Juli 2025, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Kabupaten Kebumen telah menindaklanjuti rekomendasi LHE tersebut pada tanggal 25 Agustus 2025. Dokumen laporan hasil evaluasi dan tindak lanjut laporan hasil evaluasi tersebut dapat di unduh pada link https://bit.ly/TL_LHE_DISPARBUD2025

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

1. Rencana Strategis

Sebagai perangkat daerah yang bertugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata dan kebudayaan yang menjadi kewenangan daerah serta tugas pembantuan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen menyusun gambaran arah pengembangan pariwisata dan kebudayaan untuk jangka waktu lima tahun ke depan. Perumusan tersebut dilakukan sebagai upaya mendukung pencapaian Visi Kepala Daerah, yaitu “Bersama Menuju Masyarakat Kebumen yang Sejahtera, Unggul, Berdaya, Agamis dan Berkelanjutan”.

Dalam konteks tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan mendukung pelaksanaan *misi ketiga*, yaitu mengembangkan kemandirian perekonomian daerah berbasis potensi lokal unggulan melalui sinergi sektor pertanian, industri, pariwisata, dan sektor lainnya dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta berwawasan lingkungan, serta *misi kelima*, yaitu mewujudkan masyarakat yang rukun, berbudaya, dan bermartabat.

Untuk mendukung pencapaian visi dan pelaksanaan misi tersebut, diperlukan kerangka perencanaan yang jelas dan terarah, yang memuat tujuan dan sasaran pada setiap misi. Tujuan dan sasaran tersebut menjadi dasar dalam penentuan arah kebijakan, program, dan kegiatan, sekaligus sebagai acuan penetapan indikator kinerja pelayanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

2. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Dalam rangka mengukur keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi pada bidang pariwisata dan kebudayaan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai tolok ukur pencapaian kinerja. Indikator ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan urusan yang menjadi kewenangan dinas, yaitu:

a. Urusan Pariwisata :

- Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD

b. Urusan Kebudayaan :

- Persentase budaya yang dilestarikan

Berikut Indikator Kinerja Utama (IKU) Urusan Pariwisata dan Kebudayaan , dapat dilihat di tabel. 2.1.

Tabel 2. 1
Indikator Kinerja Utama (IKU) Urusan Pariwisata dan Kebudayaan

No	Indikator	Rumus	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD		Target Capaian					kondisi Kinerja pada Akhir periode RPJMD
				Capaian 2020	Perkiraan capaian 2021	2022	2023	2024	2025	2026	
1	Urusan Pariwisata:										
	Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD	Formulasi Pengukuran : jumlah pendapatan PAD dari sektor pariwisata / jumlah total PAD x 100% Tipe Pengukuran: Non Kumulatif Sumber Data : DISPARBUD	%	0,84	1,84	1,90	1,91	2,03	2,11	2,24	2,24
2	Urusan Kebudayaan:										
	Persentase Budaya yang Dilestarikan	Formulasi Pengukuran: (persentase kesenian yang dikembangkan + persentase benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan) : 2 Tipe Pengukuran: Non Kumulatif Sumber Data : DISPARBUD	%	18,17	20,83	25,05	29,82	34,05	38,82	43,05	43,05

3. Target Indikator Kinerja Sasaran Strategis

Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Kebumen Tahun 2021–2026, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen melaksanakan berbagai program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan visi dan misi daerah sebagaimana tertuang dalam RPJMD, sekaligus memenuhi kebutuhan dasar penyelenggaraan pemerintahan daerah. Adapun target dan sasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2021–2026 disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2
Indikator Kinerja Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2025

No.	Tujuan dan Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja
	Tujuan : Meningkatnya peranan investasi terhadap perekonomian daerah			
1	Sasaran:	Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD	%	2,11
	Meningkatnya kontribusi pendapatan Pariwisata Terhadap PAD			
	Tujuan : Mewujudkan kesalehan sosial di dalam masyarakat			
2	Sasaran:	Persentase Budaya yang dilestarikan	%	38,82
	Meningkatnya Pembangunan kebudayaan			

Rencana kinerja program disusun untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran tahun 2025 yang merupakan penjabaran dari Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2021–2026, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.3

Tabel 2. 3
Rencana kinerja program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2025

No	Sasaran/ Program		Indikator Kinerja	Target 2025
A	Meningkatnya pelestarian budaya		Persentase Budaya yang dilestarikan (%)	38,82
	1	Program Pengembangan Kebudayaan	Persentase Kesenian yang Dikembangkan (%)	46,88
	2	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan (%)	30,77
B	Meningkatnya kontribusi pendapatan Pariwisata Terhadap PAD		Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD (%)	2,11
	3	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase Penyediaan Sarana Prasarana Pariwisata (%)	88,39
	4	Program Pemasaran Pariwisata	Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan (%)	33
	5	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif yang Dibina (%)	20
	6	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Cakupan Pelayanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (%)	100

2.2 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang memuat penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program dan kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja menjadi wujud komitmen dan kesepakatan antara pemberi dan penerima amanah atas pencapaian kinerja terukur sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan, serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang diperjanjikan tidak hanya mencakup hasil kegiatan pada tahun bersangkutan, tetapi juga outcome yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pada tahun-tahun sebelumnya, sehingga menjamin kesinambungan dan keberlanjutan kinerja dari tahun ke tahun.

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah :

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Sejalan dengan upaya mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen pada Tahun 2025 telah menandatangani Perjanjian Kinerja dengan Bupati Kebumen. Perjanjian Kinerja tersebut menjadi dasar penetapan target kinerja yang harus dicapai, sebagaimana dirinci dalam Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2. 4
Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No.	Tujuan dan Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja
	Tujuan : Meningkatnya peranan investasi terhadap perekonomian daerah			
1	Sasaran:	Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD	%	2,11
	Meningkatnya kontribusi pendapatan Pariwisata Terhadap PAD			
	Tujuan : Mewujudkan kesalehan sosial di dalam masyarakat			
2	Sasaran:		%	38,82

No.	Tujuan dan Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja
	Meningkatnya Pembangunan kebudayaan	Persentase Budaya yang dilestarikan		

Dalam rangka mendukung pencapaian kinerja yang telah diperjanjikan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen pada Tahun Anggaran 2025 melaksanakan belanja daerah melalui 6 (enam) program, 15 (lima belas) kegiatan, dan 33 (tiga puluh tiga) subkegiatan dengan total anggaran sebesar Rp16.932.306.906,00. Rincian pelaksanaan program dan kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 2.5.

Tabel 2. 5
Program dan Kegiatan

No	Program/ Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN		Persentase Kesenian yang Dikembangkan (%)	46,88	3.132.753.100
	1	Kegiatan Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Prosentase kegiatan pengembangan kebudayaan Kebumen (%)	65	139.042.000
	2	Kegiatan Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Prosentase kegiatan pelestarian kesenian tradisional (%)	100	2.993.711.100
2	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA		Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan (%)	30,77	157.594.000
	3	Kegiatan Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota	Prosentase cagar budaya yang dilestarikan (%)	34	157.594.000
3	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA		Persentase Penyediaan Sarana Prasarana Pariwisata (%)	88,39	4.031.383.000
	4	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah Kegiatan Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota (kegiatan)	1	87.611.000
	5	Kegiatan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah sarana prasarana destinasi pariwisata yang dikelola (unit)	9	3.902.933.000
	6	Kegiatan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota	Presentase Rekomendasi Jumlah TDUP yang diterbitkan terhadap TDUP yg diajukan (%)	100	40.839.000
4	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA		Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan (%)	33	2.563.603.000
	7	Kegiatan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Nusantara (orang)	1.500.225	2.563.603.000
5	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF		Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif yang Dibina (%)	20	258.857.000
	8	Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	Jumlah Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar (kegiatan)	1	258.857.000
6	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Cakupan Pelayanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (%)	100	6.788.116.806

No	Program/ Kegiatan		Indikator Kinerja	Target	Anggaran
	9	Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kinerja perangkat daerah yang tersusun (dokumen)	6	56.503.806
	10	Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Jumlah bulan administrasi keuangan perangkat daerah (bulan)	12	5.999.717.000
	11	Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah bulan penyediaan Administrasi Umum Perangkat Daerah (bulan)	12	131.173.000
	12	Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Jumlah unit Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah (unit)	42	105.000.000
	13	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah bulan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (bulan)	12	289.416.000
	14	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah unit Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (unit)	56	206.307.000

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban perorangan, badan hukum, atau pimpinan kolektif untuk mempertanggungjawabkan secara transparan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan misi organisasi kepada pihak yang berwenang sebagai penerima laporan akuntabilitas atau pemberi amanah. Akuntabilitas kinerja menjadi instrumen penting dalam menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada hasil. Melalui penerapan sistem akuntabilitas kinerja yang baik, setiap program dan kegiatan dapat diukur tingkat pencapaiannya, dievaluasi secara objektif, serta dijadikan dasar perbaikan kinerja pada periode berikutnya.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran pencapaian sasaran diawali dengan penjabaran setiap sasaran ke dalam satu atau lebih indikator kinerja, yang masing-masing dilengkapi dengan target kinerja yang harus dicapai pada tahun berjalan. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara target kinerja indikator yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran dengan realisasi kinerja pada akhir tahun anggaran. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian setiap sasaran serta rata-rata pencapaian sasaran secara keseluruhan.

Pengukuran kinerja ini menjadi dasar dalam menilai tingkat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dalam rangka mendukung terwujudnya visi dan misi pemerintah daerah.

Tabel 3. 1
Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	INTERVAL NILAI REALISASI KINERJA	KRITERIA PENILAIAN REALISASI KINERJA
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	≥85 – 100%	Baik
3	≥65 – 85%	Cukup
4	≥50 – 65%	Kurang
5	Kurang dari 50%	Sangat Kurang

Berikut adalah Indikator sasaran yang harus dicapai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen

1. Indikator Capaian Pariwisata

Dengan Sasaran Meningkatnya kontribusi pendapatan Pariwisata Terhadap PAD dengan Indikator Kinerja Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD (%), Adapun rumus perhitungannya Jumlah pendapatan pariwisata dibagi Jumlah PAD, dikali 100%.

2. Indikator Capain Kebudayaan

Meningkatnya pembangunan kebudayaan diukur dengan indikator kinerja Persentase budaya yang dilestarikan. Realisasi dan capaian indikator kinerja Persentase budaya yang dilestarikan, dengan (persentase kesenian yang dikembangkan + persentase benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan) : 2

Tabel 3. 2
Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten
Kebumen Tahun 2025

No	Indikator Sasaran	Sat	Realisasi Tahun 2024	Tahun 2025			T.Akhir RPJMD	% Capaian thdp Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	Capaian Kinerja	2026	
1	Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD	%	1,83	2,11	1,02	48,34	2,24	45,53
2	Persentase budaya yang dilestarikan	%	58,71	38,82	63,41	163,34	43,05	147,29

Berdasarkan data pada tabel di atas, capaian kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen pada Tahun 2025 menunjukkan hasil yang bervariasi pada masing-masing indikator sasaran.

Pada indikator Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD, realisasi Tahun 2025 tercatat sebesar 1,02% dari target sebesar 2,11%, dengan capaian kinerja sebesar 48,34%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD masih berada di bawah target yang ditetapkan, serta baru mencapai 45,53% terhadap target akhir RPJMD Tahun 2026 sebesar 2,24%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan strategi peningkatan pendapatan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen tercermin dari data Tahun 2025, di mana PAD tercatat sebesar Rp 544.364.765.209,00 dengan realisasi pendapatan pariwisata sebesar Rp 5.573.621.300,00, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3
Realisasi Pendapatan Tahun 2025

NO	OBYEK WISATA	PENDAPATAN			KET
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
		(Rp)	(Rp)	(%)	
1	GOA JATIJAJAR	2.409.531.930,00	2.424.222.000,00	100,61	(di Pihak Ketigakan)
2	PANTAI LOGENDING	.243.500.000,00	259.320.000,00	21,99	
3	GOA PETRUK	294.489.640,00	50.310.000,00	17,55	
4	PANTAI PETANAHAN	1.686.962.530,00	400.637.000,00	24,64	
5	WADUK SEMPOR	806.419.000,00	398.569.000,00	52,19	
6	W.WADASLINTANG	137.722.000,00	90.022.800,00	65,37	
7	PAP.KRAKAL	711.002.500,00	744.679.000,00	104,74	(di Pihak Ketigakan)
8	PANTAI SUWUK	2.212.500.000,00	619.779.000,00	29,52	
9	P.KARANGBOLONG	491.097.400,00	500.000.000,00	101,81	(di Pihak Ketigakan)
	ASURANSI	60.000.000,00	86.082.500		
	JUMLAH	10.053.225.000	5.573.621.300	55,44	

Indikator Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD pada tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh belum optimalnya kualitas dan daya saing destinasi pariwisata, yang ditandai dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung serta pengelolaan destinasi yang belum berstandar. Selain itu, efektivitas promosi dan pemasaran pariwisata, khususnya melalui pemanfaatan media digital dan jejaring kemitraan, masih belum optimal

sehingga berdampak pada belum maksimalnya peningkatan kunjungan wisatawan dan kontribusi pendapatan terhadap PAD.

Meskipun demikian, pada Tahun 2025 pencapaian indikator tersebut tetap didukung oleh pelaksanaan beberapa program, antara lain:

Tabel 3. 4
Realisasi Anggaran Program Urusan Pariwisata Tahun 2025

NO	PROGRAM	JUMLAH ANGGARAN	REALISASI	
			KEU	CAPAIAN
		(Rp)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
1	Program Pemasaran Pariwisata	2.563.603.000	2.473.647.848	96,49
2	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	4.031.383.000	3.811.339.211	94,54
3	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	258.857.000	256.505.900	99,09
4	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	6.788.116.806	6.038.448.823	88,96
JUMLAH		13.641.959.806	12.579.941.782	92,22

Untuk meningkatkan pengembangan pada bidang pariwisata memang dibutuhkan anggaran yang cukup besar. Hal ini terkait dengan sarana dan fasilitas-fasilitas untuk wisata yang memadai, juga promosi yang terus digencarkan untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Kebumen. Peningkatan jumlah anggaran untuk urusan pariwisata memang perlu sekali untuk mendukung pencapaian peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung peningkatan kunjungan dan pendapatan sektor pariwisata antara lain :

1. Mas dan Mbak Kebumen
2. Kebumen Fest
3. Kebumen Half Marathon
4. Parade Kuda Joged dan Lomba Kuda Jingkrak
5. Mancing Bareng Biyunge
6. Kebumen Geo Trail Run
7. Karnaval SCTV
8. Gebyar Ebleg Kebumen
9. Workshop Ekraf

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Kebumen Tahun 2023–2025 disajikan pada tabel berikut. Data ini menggambarkan dinamika kunjungan wisatawan sebagai salah satu indikator kinerja sektor pariwisata, sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan destinasi dan strategi promosi pariwisata yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. 5
Kunjungan Wisatawan Tahun 2021-2025

NO	NAMA OBYEK WISATA	PENGUNJUNG				
		TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
	OBWIS PEMERINTAH:					
1	Goa Jatijajar	84,079	187,048	158,249	80,990	146,281
2	PAP Krakal	25,546	72,198	74,293	30,417	50,633

NO	NAMA OBYEK WISATA	PENGUNJUNG				
		TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
3	Goa Petruk	1,881	2,916	2,247	1,808	2,727
4	Pantai Logending	27,099	47,703	37,986	27,121	27,988
5	Pantai Suwuk	81,819	114,800	76,853	24,660	66,663
6	Pantai Petanahan/ Pandankuning	47,793	67,110	81,775	161,545	56,988
7	Waduk Sempor	34,746	92,224	93,006	43,687	43,502
8	Waduk Wadaslintang	16,216	43,132	35,159	17,045	18,372
9	Pantai Karangbolong	15,550	24,113	4,064	126,446	275,052
	OBWIS SWASTA:					
10	Desa Karangrejo	0	0	0	150	0
11	Desa Pejagatan	0	0	0	636	7,952
12	Desa Kenoyojayan/ Pantai Mliwis	0	0	652,862	520,113	548,836
13	Desa Semali	0	0	0	2,274	6,368
14	Desa Kalibening	0	0	0	0	0
15	Desa Wonosari	0	0	0	5,500	4,329
16	Desa Grenggeng	0	0	0	12,789	21,741
17	Desa Wonoharjo	0	0	0	3,343	5,192
18	Desa Pandansari	0	0	0	7,657	25,939
19	Desa Karangsambung/ Pentulu Indah	4,906	0	6,851	1,611	6,487
20	Desa Rahayu	3,737	5,678	6,374	7,324	22,070
21	Desa Sendangdalem	0	0	1,217	5,967	21,952
22	Desa Karanggayam - Purangga Park	210	0	7,903	5,660	51,497
23	Desa Gunungsari - curug comal	10,300	0	7,206	2,500	10,601
24	Desa Karangrejo	0	0	0	328	0
25	Desa Cangkring - Sadang	0	0	4,524	10,628	15,368
26	Desa Seboro	0	0	1,810	1,912	2,934
27	Desa Penusupan - Watu Gede	0	0	2,299	2,194	13,571
28	Desa Jemur Pejagoan	0	0	0	357	0
29	Desa Jemur kebumen	0	0	0	165	0
30	Desa Temanggal	0	0	0	330	2,782
31	Desa Rowokele	0	0	0	2,792	4,153
32	Desa Wisata Buayan	0	0	13,748	0	22,512
33	Desa wisata cangkring	6,874	0	0	0	0
34	Desa wisata Grenggeng	113	0	0	0	0
35	Pantai Menganti	484,455	581,633	357,467	731,826	295,402
36	Sagara View of Karangbolong	3,312	0	89,802	202,625	300,430
37	Pantai Bocor	0	235,000	162,002	135,003	335,081
38	Pantai Pitris	0	0	93,244	77,703	39,629
39	Pantai Surumanis	5,523	7,545	3,586	13,468	54,784
40	Pantai Kembar Terpadu	0	0	0	113,504	364,352
41	Pantai Pecaron	0	0	0	95,408	130,991
42	Pantai Cemara Sewu	0	0	0	106,748	114,449
43	Pantai Happy	0	0	0	99,136	108,727
44	Pantai Lampon	2,614	0	1,533	7,156	33,075
45	Pantai Laguna Lembupurwo	0	117,000	144,063	120,053	216,507
46	Pantai Peniron	1,007	0	3,765	0	0
47	Pantai Suwuk Pintu Barat (Masyarakat)	32,724	0	0	0	0
48	Desa Surejan - Pantai Laguna Gajah	0	0	0	0	44,803
49	Desa Surejan - Pantai Bopong	0	0	0	0	26,612
50	Desa Surejan - Pantai Sawangan	0	0	0	0	27,416
51	Desa Waluyorejo - Pantai Gajah	0	0	0	0	46,406
52	Jembatan Wisata Alam (JWA)	26,000	25,765	27,221	23,683	36,198
53	BRIN	526	0	0	1,472	20,965
54	Songging Water Park	15,712	0	0	0	30,246
55	Benteng Van Der Wijck	9,211	0	0	0	0

NO	NAMA OBYEK WISATA	PENGUNJUNG				
		TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
56	Sawangan Adventure - Ayah	1,237	0	0	0	0
57	Taman Reptil	5,673	0	0	0	0
58	Bulupitu Tunjung seto	805	0	0	0	0
59	Watubale Pasir-Ayah	3,582	0	0	0	0
60	Makam mbah Lancing Mirit	1,800	0	0	0	0
61	Sendal Explore	2,866	0	0	0	0
62	Kampung Etnik	7,251	0	0	0	0
63	Agrowisata Senkei	0	0	0	0	30,595
EVENT:						
64	Kebumen Manglingi Diwaduk Sempor	256	0	0	0	0
65	Kebumen Manglingi Di Pap Krakal	372	0	0	0	0
66	Kebumen Manglingi Di Gading Paradise	346	0	0	0	0
67	Kebumen Creativ Corner Di Perpusda Kbm	800	0	0	0	0
68	Pesta Rakyat Kebumen	0	0	0	143,743	0
69	Krakal Fest	0	0	0	3,945	0
70	Kebumen Fest 2025	0	0	0	0	145,190
JUMLAH PENGUNJUNG		966,941	1,623,865	2,151,109	2,983,422	3,884,348

Berdasarkan data kunjungan wisatawan Tahun 2021–2025, terlihat adanya tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Kebumen secara signifikan, khususnya pasca Tahun 2022. Jumlah kunjungan meningkat dari 966.941 wisatawan pada Tahun 2021 menjadi 1.623.865 wisatawan pada Tahun 2022, dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 2.151.109 wisatawan pada Tahun 2023. Tren positif tersebut berlanjut pada Tahun 2024 dengan total kunjungan sebesar 2.983.422 wisatawan, serta mencapai 3.884.348 wisatawan pada Tahun 2025.

Peningkatan kunjungan wisatawan tersebut didorong oleh kontribusi signifikan dari daya tarik wisata unggulan, baik yang dikelola pemerintah, pemerintah desa, maupun swasta. Pada objek wisata pemerintah, beberapa destinasi seperti Goa Jatijajar, Pantai Karangbolong, dan Pantai Suwuk menunjukkan fluktuasi kunjungan, namun tetap menjadi penopang utama arus wisatawan. Sementara itu, destinasi swasta menunjukkan peran yang semakin dominan, terutama Pantai Menganti, Sagara View of Karangbolong, Pantai Laguna Lembupurwo, serta kawasan wisata desa, yang secara konsisten mencatatkan jumlah kunjungan tinggi dan cenderung meningkat.

Selain kunjungan ke daya tarik wisata, penyelenggaraan event pariwisata juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan jumlah wisatawan, khususnya pada Tahun 2024 dan 2025. Event berskala daerah seperti *Pesta Rakyat Kebumen* dan *Kebumen Fest 2025* mampu menarik kunjungan dalam jumlah besar dan memperkuat daya tarik pariwisata daerah.

Untuk menilai capaian kinerja pada sasaran peningkatan kunjungan wisata, digunakan indikator Persentase Peningkatan Kunjungan Wisata. Indikator ini menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Adapun target dan realisasi capaian indikator tersebut pada Tahun 2025 serta keterkaitannya dengan target akhir RPJMD Tahun 2026 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 6
Indikator Presentase Peningkatan Kunjungan Wisata Tahun 2025

No	Indikator Sasaran	Sat	Realisasi Tahun 2024	Tahun 2025			T.Akhir RPJMD	% Capaian trhdp Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	Capaian Kinerja	2026	
1	Presentase peningkatan Kunjungan wisata	%	38,69	33	30,20	91,51	35	86,29

Adapun rumus indikator Presentase peningkatan Kunjungan wisata adalah $\frac{\text{jml kunjungan wisatawan th n} - \text{jml kunjungan wisatawan th n-1}}{\text{jml kunjungan wisatawan th n-1}} \times 100\%$.

Berdasarkan data pada tabel, realisasi *Persentase Peningkatan Kunjungan Wisata* pada Tahun 2025 tercatat sebesar 30,20% dari target 33%, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 91,51%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisata belum berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2026 sebesar 35%, capaian kinerja hingga Tahun 2025 baru mencapai 86,29%, sehingga masih diperlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk mendorong peningkatan kunjungan wisata secara signifikan pada periode selanjutnya.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, diperlukan upaya dan rencana tindak lanjut yang komprehensif. Berikut adalah beberapa strategi yang diadopsi:

1. Pengembangan Infrastruktur
 - a. Meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata melalui perbaikan jalan, transportasi umum, dan fasilitas pendukung.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti toilet umum, tempat parkir, dan pusat informasi wisata.
2. Promosi dan Pemasaran
 - a. Menggunakan media sosial, website, dan platform digital lainnya untuk mempromosikan destinasi wisata.
 - b. Bekerja sama dengan influencer, travel blogger, dan agen perjalanan untuk meningkatkan eksposur.
 - c. Mengadakan event atau festival untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara.
3. Pengembangan Daya Tarik Wisata
 - a. Menciptakan atraksi wisata baru atau memperbaiki yang sudah ada agar lebih menarik.
 - b. Mengembangkan konsep wisata berbasis budaya, sejarah, dan alam yang autentik.
 - c. Menyediakan paket wisata yang menarik dan terjangkau bagi berbagai segmen wisatawan.
4. Peningkatan Kualitas SDM
 - a. Memberikan pelatihan kepada pelaku industri pariwisata, termasuk pemandu wisata, pengelola hotel, dan restoran.
 - b. Meningkatkan kemampuan komunikasi, terutama dalam bahasa asing, untuk melayani wisatawan internasional.

5. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan
- a. Bekerja sama dengan pemerintah, swasta, dan komunitas lokal dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata.

b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan wisata.
6. Penerapan Teknologi dan Inovasi
- a. Mengembangkan aplikasi atau sistem informasi wisata yang memudahkan wisatawan mendapatkan informasi dan melakukan reservasi.

b. Menerapkan sistem pembayaran digital dan teknologi berbasis IoT untuk pengalaman wisata yang lebih modern dan efisien.

Bergeser ke Capaian indikator Persentase budaya yang dilestarikan menunjukkan kinerja yang baik. Pada Tahun 2025, realisasi mencapai 63,41 persen dari target sebesar 38,82 persen, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 163,34 persen. Dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2026 sebesar 43,05 persen, capaian tersebut telah mencapai 147,29 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pelestarian budaya berjalan sesuai dengan rencana.

Tabel 3. 7
Indikator Persentase Budaya yang Dilestarikan Tahun 2025

No	Indikator Sasaran	Sat	Realisasi Tahun 2024	Tahun 2025			T.Akhir RPJMD	% Capaian trhdp Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	Capaian Kinerja	2026	
1	Persentase budaya yang dilestarikan	%	58,71	38,82	63,41	163,34	43,05	147,29

Capaian Persentase Budaya yang Dilestarikan pada Tahun 2025 mencapai 163,34% hal ini didukung oleh pelaksanaan program pelestarian budaya yang berjalan secara konsisten, meningkatnya keterlibatan pelaku dan komunitas budaya, serta adanya pembinaan dan fasilitasi terhadap objek dan pelaku budaya. Selain itu, dukungan pemerintah desa dan pihak terkait turut membantu menjaga keberlanjutan upaya pelestarian budaya sehingga capaian indikator melampaui target yang ditetapkan pada RPJMD.

Adapun Indikator Persentase budaya yang dilestarikan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Capaian Indikator Persentase Budaya yang dilestarikan Tahun 2021-2025

Tahun	Persentase benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	Persentase kesenian yang dikembangkan	Target	Realiasi	Capaian
	%	%	%	%	%
2021	0	60,66	20,82	30,33	145,67
2022	26,92	42,62	25,05	34,77	138,81
2023	76,15	44,44	29,82	60,30	202,21
2024	76,15	41,27	34,05	58,71	172,43
2025	74,44	52,38	38,82	63,41	163,34

Sebagai upaya untuk menilai kinerja pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya, digunakan indikator Persentase Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan. Indikator ini menggambarkan upaya pemerintah daerah dalam menjaga, melindungi, dan mengembangkan warisan budaya daerah. Adapun capaian indikator tersebut dalam kurun waktu 5 tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 9
Indikator Persentase Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang
Dilestarikan Tahun 2021-2025

Tahun	Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	Total benda, situs dan kawasan cagar budaya yang terdata	Target	Relisasi	Capaian
			%	%	%
2021	0	91	19,78	0	0
2022	35	130	21,98	26,92	122,47
2023	99	130	25,27	76,15	301,36
2024	99	130	27,47	76,15	277,23
2025	99	133	30,77	74,44	241,92

Perhitungan indikator Persentase Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan dilakukan dengan membandingkan jumlah benda, situs, dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan terhadap total benda, situs, dan kawasan cagar budaya yang terdata, kemudian dikalikan 100 persen.

- Pada tahun 2021, jumlah benda, situs, dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan belum tercatat, sehingga dari total 91 objek cagar budaya yang terdata, tidak terdapat objek yang dilestarikan. Dengan target sebesar 19,78%, realisasi indikator pada tahun tersebut adalah 0%, sehingga capaian kinerja juga 0%.
- Pada tahun 2022, terdapat peningkatan upaya pelestarian dengan 35 objek cagar budaya yang dilestarikan dari total 130 objek yang terdata. Realisasi persentase pelestarian mencapai 26,92%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 21,98%, sehingga capaian kinerja mencapai 122,47%.
- Selanjutnya pada tahun 2023, jumlah objek yang dilestarikan meningkat signifikan menjadi 99 objek dari total 130 objek cagar budaya yang terdata. Realisasi persentase pelestarian mencapai 76,15%, jauh melampaui target sebesar 25,27%, sehingga capaian kinerja mencapai 301,36%.
- Pada tahun 2024, jumlah objek cagar budaya yang dilestarikan masih tetap 99 objek dari total 130 objek yang terdata, sehingga realisasi persentase tetap sebesar 76,15%. Dengan target sebesar 27,47%, capaian kinerja pada tahun tersebut tercatat 277,23%, yang menunjukkan bahwa realisasi masih jauh melampaui target yang ditetapkan.
- Pada tahun 2025, jumlah objek cagar budaya yang dilestarikan masih 99 objek, sementara total objek yang terdata meningkat menjadi 133 objek. Kondisi ini menyebabkan realisasi persentase sedikit menurun menjadi 74,44%. Namun demikian, realisasi tersebut masih melampaui

target yang ditetapkan sebesar 30,77%, sehingga capaian kinerja mencapai 241,92%.

Secara umum, capaian indikator ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya telah melampaui target yang ditetapkan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan persentase akibat bertambahnya jumlah objek cagar budaya yang terdata.

Sementara itu, untuk mengukur upaya pengembangan kesenian daerah, digunakan indikator Persentase Kesenian yang Dikembangkan. Indikator ini menggambarkan sejauh mana pembinaan, fasilitasi, dan pengembangan kesenian daerah dilaksanakan secara berkelanjutan. Adapun capaian indikator tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 10
Indikator Persentase Kesenian yang Dikembangkan tahun 2021-2025

Tahun	Jumlah kegiatan	Jumlah kebudayaan	Target	Realisasi	Capaian
			%	%	%
2021	37	61	21,88	60,66	277,22
2022	26	61	28,13	42,62	151,52
2023	28	63	34,38	44,44	129,27
2024	26	63	40,63	41,27	101,57
2025	33	63	46,88	52,38	111,73

Perhitungan indikator Persentase Kesenian yang Dikembangkan dilakukan dengan membandingkan jumlah kegiatan pengembangan kesenian terhadap total kebudayaan yang ada, kemudian dikalikan 100 persen. Adapun rumus yang digunakan adalah jumlah kegiatan dibagi jumlah kebudayaan dikalikan 100%.

- Pada tahun 2021, jumlah kesenian yang terdata sebanyak 61 kesenian, dengan 37 kegiatan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan target sebesar 21,88%, realisasi persentase mencapai 60,66%, sehingga capaian kinerja mencapai 277,22%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan kesenian jauh melampaui target yang telah ditetapkan.
- Pada tahun 2022, jumlah kesenian yang terdata masih 61 kesenian, namun jumlah kegiatan pengembangan yang dilaksanakan menurun menjadi 26 kegiatan. Realisasi persentase tercatat 42,62%, melampaui target sebesar 28,13%, dengan capaian kinerja 151,52%.
- Pada tahun 2023, jumlah kesenian yang terdata meningkat menjadi 63 kesenian, dengan 28 kegiatan pengembangan yang dilaksanakan. Realisasi indikator mencapai 44,44%, lebih tinggi dari target sebesar 34,38%, sehingga capaian kinerja tercatat 129,27%.
- Selanjutnya pada tahun 2024, jumlah kesenian yang terdata tetap 63 kesenian, sementara kegiatan pengembangan yang dilaksanakan sebanyak 26 kegiatan. Realisasi persentase tercatat 41,27%, sedikit di atas target sebesar 40,63%, sehingga capaian kinerja mencapai 101,57%.
- Pada tahun 2025, jumlah kesenian yang terdata masih 63 kesenian, dengan 33 kegiatan pengembangan kesenian yang dilaksanakan.

Realisasi indikator mencapai 52,38%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 46,88%, sehingga capaian kinerja tercatat 111,73%.

Secara umum, capaian indikator persentase kesenian yang dikembangkan selama periode 2021–2025 menunjukkan kinerja yang baik, karena realisasi setiap tahun selalu melampaui target yang telah ditetapkan. Meskipun jumlah kegiatan pengembangan mengalami fluktuasi, upaya pengembangan kesenian daerah tetap menunjukkan tren positif dalam mendukung pelestarian dan penguatan kebudayaan daerah.

Pada tahun 2025 Indikator Persentase Budaya yang dilestarikan didukung oleh beberapa program yaitu.

Tabel 3. 11
Realisasi Anggaran Program Urusan Kebudayaan Tahun 2025

NO	PROGRAM	JUMLAH	REALISASI	
		ANGGARAN	KEU	CAPAIAN
		(Rp)	(Rp)	(%)
1	2	3	4	5
1	Program Pengembangan Kebudayaan	3.132.753.100	3.032.414.612	96,80
2	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	157.594.000	147.489.906	93,59
JUMLAH		3.290.347.100	3.179.904.518	96,64

Secara umum, capaian kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa indikator urusan kebudayaan memiliki tingkat pencapaian yang lebih optimal dibandingkan dengan indikator urusan pariwisata, sehingga diperlukan langkah penguatan kebijakan dan program pada sektor pariwisata guna mendukung pencapaian target akhir RPJMD.

Untuk melihat perkembangan dan konsistensi pencapaian kinerja dari waktu ke waktu, disajikan tabel Perbandingan Capaian Kinerja selama tiga tahun terakhir. Data ini digunakan untuk mengevaluasi tren kinerja, menilai efektivitas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta menjadi dasar dalam perumusan langkah perbaikan pada periode selanjutnya.

Tabel 3. 12 Perbandingan Capaian Kinerja

NO	Tujuan/ Sasaran	INDIKATOR KINERJA	2023			2024			2025		
			Target	Realis asi	Capai an %	Target	Realis asi	Capaian %	Target	Realis asi	Capaian %
1	Meningkatnya kontribusi pendapatan Pariwisata Terhadap PAD	Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD (%)	1,91	1,31	68,59	2,03	1,83	90,28	2,11	1,02	48,34
2	Meningkatnya Pembangunan kebudayaan	Persentase budaya yang dilestarikan (%)	29,82	60,30	202,21	34,05	58,71	172,43	38,82	63,41	163,34

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, capaian kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen menunjukkan dinamika yang beragam pada masing-masing indikator sasaran. Upaya pembangunan sektor pariwisata dan kebudayaan terus dilakukan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan baik dari sisi daya saing, sarana prasarana, maupun faktor eksternal lainnya. Perbandingan capaian kinerja selama Tahun 2023 hingga 2025 memberikan gambaran

perkembangan dan konsistensi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan.

1. Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD
- Capaian indikator Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD menunjukkan tren yang fluktuatif dalam tiga tahun terakhir, yaitu:
- a. Tahun 2023 dengan capaian sebesar 68,59%

b. Tahun 2024 mengalami peningkatan dengan capaian sebesar 90,28%

c. Tahun 2025 mengalami penurunan dengan capaian sebesar 48,34%
- Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pada Tahun 2024 kinerja sektor pariwisata terhadap PAD meningkat secara signifikan, namun pada Tahun 2025 capaian belum optimal sehingga diperlukan penguatan strategi pengelolaan destinasi dan optimalisasi sumber pendapatan pariwisata.
2. Persentase Budaya yang Dilestarikan
- Pada indikator Persentase Budaya yang Dilestarikan, capaian kinerja selama tiga tahun terakhir relatif tinggi, meskipun mengalami penurunan pada Tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut:
- a. Tahun 2023 dengan capaian sebesar 202,21%

b. Tahun 2024 dengan capaian sebesar 172,43%

c. Tahun 2025 dengan capaian sebesar 163,34%
- Capaian tersebut menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya pada Tahun 2023 sampai dengan 2025 melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan ini harus dipertahankan dan terus ditingkatkan sehingga diperlukan kesinambungan program dan penguatan dukungan pelestarian budaya agar capaian kinerja tetap terjaga.

Tabel 3. 13
Kemajuan Capaian Sasaran Strategis

NO	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian 2025	Target Akhir 2026	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 (4/5*100)
1	Meningkatnya kontribusi pendapatan Pariwisata Terhadap PAD	Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD	1,02	2,24	45,53
2	Meningkatnya Pembangunan kebudayaan	Persentase budaya yang dilestarikan	63,41	43,05	147,29

Pada Tahun 2025, sektor pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kebumen terus melanjutkan upaya pencapaian sasaran strategis sebagaimana ditetapkan dalam RPJMD. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan diarahkan untuk memperkuat kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta menjaga keberlanjutan pembangunan kebudayaan daerah. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, capaian kinerja pada Tahun 2025 menunjukkan adanya kemajuan yang bervariasi pada masing-masing sasaran strategis

1. Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD
- a. Sasaran Strategis: Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD melalui optimalisasi potensi destinasi dan pengembangan produk pariwisata.

- b. Kemajuan Capaian: Pada Tahun 2025, kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD terealisasi sebesar 1,02% dari target akhir RPJMD Tahun 2026 sebesar 2,24%, dengan tingkat kemajuan mencapai 45,53%. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendapatan pariwisata telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan strategi pengelolaan destinasi dan peningkatan daya tarik wisata agar kontribusinya terhadap PAD dapat lebih optimal.
- 2. Persentase Budaya yang Dilestarikan
 - a. Sasaran Strategis: Mendorong pembangunan kebudayaan melalui pelestarian nilai, objek, dan aktivitas budaya daerah secara berkelanjutan.
 - b. Kemajuan Capaian: Capaian Persentase Budaya yang Dilestarikan pada Tahun 2025 mencapai 63,41% dari target akhir RPJMD Tahun 2026 sebesar 43,05%, dengan tingkat kemajuan sebesar 147,29%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelestarian budaya berjalan efektif dan berada pada jalur pencapaian target jangka menengah.

Tabel 3. 14
Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi

NO	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Analisis Keberhasilan/ Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	Meningkatnya kontribusi pendapatan Pariwisata Terhadap PAD	Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD	2,11	1,02	48,34	-dipenjelasan	-dipenjelasan
2	Meningkatnya Pembangunan kebudayaan	Persentase budaya yang dilestarikan	38,82	63,41	163,34	-dipenjelasan	-dipenjelasan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap capaian indikator kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan.

- 1. Analisis Keberhasilan
 - a. Pada Tahun 2025, kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD terealisasi sebesar 1,02 persen. Meskipun belum mencapai target tahunan sebesar 2,11 persen, realisasi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata tetap memberikan kontribusi terhadap PAD daerah.
 - b. Program pengembangan pariwisata sudah mulai berjalan, terbukti dengan peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Kebumen atau kegiatan wisata yang berkontribusi terhadap PAD dan ekonomi kemasyarakatan.

2. Analisis Kegagalan

- a. Capaian indikator masih berada pada 48,34 persen dari target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa optimalisasi pendapatan pariwisata belum sepenuhnya tercapai.
- b. Pemanfaatan aset dan destinasi wisata yang berorientasi pada peningkatan PAD masih terbatas, baik dari sisi pengelolaan maupun skema kerja sama.
- c. Sebagian kegiatan pariwisata masih bersifat non-profit dan lebih berorientasi pada pelayanan publik, sehingga dampaknya terhadap PAD relatif kecil.
- d. Keterbatasan infrastruktur pendukung, fasilitas destinasi, serta promosi yang belum optimal turut memengaruhi rendahnya kontribusi pendapatan pariwisata.
- e. Regulasi dan mekanisme penarikan retribusi pariwisata belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan pendapatan daerah.

3. Solusi dan Rekomendasi

- a. Capaian indikator masih 48,34% dari target

Solusi:

- Menyusun ulang target indikator agar lebih berbasis potensi riil per destinasi.
- Meningkatkan fokus pada destinasi dengan kontribusi PAD tertinggi.
- Mengembangkan paket wisata tematik berbayar (edukasi, budaya, minat khusus).

Rekomendasi:

- Melakukan pemetaan ulang potensi pendapatan per objek wisata.
- Menetapkan target berbasis data historis dan proyeksi realistis.
- Mendorong pengelolaan destinasi memiliki target inovasi.

- b. Pemanfaatan aset dan destinasi masih terbatas

Solusi:

- Mengoptimalkan pemanfaatan aset melalui kerja sama pemanfaatan (KSP) dengan pihak ketiga.
- Mendorong skema investasi ringan (tenant UMKM, wahana wisata, event berbayar).
- Menyusun business plan untuk destinasi unggulan.

Rekomendasi:

- Menyusun daftar aset pariwisata potensial untuk ditawarkan kepada investor.
- Membuat pedoman kerja sama pengelolaan destinasi.
- Prioritaskan model public-private partnership (PPP) pada destinasi strategis.

- c. Kegiatan pariwisata masih non-profit

Solusi:

- Mendesain ulang event pariwisata agar memiliki komponen monetisasi/ menghasilkan pendapatan.
- Menambahkan tiket masuk, booth UMKM berbayar, sponsorship, dan merchandise resmi.

- Mengembangkan experience-based tourism (wisata pengalaman).

Rekomendasi:

- Setiap event wajib memiliki proyeksi pendapatan.
- Mendorong event besar masuk dalam kalender wisata tahunan daerah.
- Menetapkan standar minimal revenue generating activity pada kegiatan promosi.

d. Infrastruktur dan promosi belum optimal

Solusi:

- Memprioritaskan pembangunan sarana prasarana dasar (toilet, akses, parkir).
- Mengembangkan promosi digital terintegrasi (website, media sosial, konten video).
- Memanfaatkan influencer lokal dan komunitas kreatif.

Rekomendasi:

- Menyusun roadmap pengembangan infrastruktur destinasi prioritas.
- Mengalokasikan anggaran promosi berbasis kinerja (performance-based marketing).
- Menetapkan destinasi unggulan sebagai fokus promosi tahunan.

e. Regulasi dan mekanisme retribusi belum optimal

Solusi:

- Digitalisasi sistem tiket dan retribusi (cashless, QRIS, e-ticketing).
- Meningkatkan pengawasan dan transparansi pendapatan di destinasi.

Rekomendasi:

- Menerapkan sistem tiket elektronik terintegrasi.
- Membangun dashboard monitoring pendapatan real-time untuk pimpinan.

Pembangunan kebudayaan merupakan bagian penting dalam menjaga jati diri daerah sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap capaian indikator persentase budaya yang dilestarikan diperlukan untuk menilai efektivitas program pelestarian budaya serta merumuskan langkah perbaikan ke depan.

1. Analisis Keberhasilan

- a. Tingkat capaian kinerja mencapai 163,34 persen, menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan pelestarian budaya berjalan efektif dan sesuai dengan perencanaan.
- b. Keberhasilan ini didukung oleh konsistensi pelaksanaan kegiatan pemajuan kebudayaan, seperti pendataan, perlindungan, pembinaan, dan fasilitasi objek pemajuan kebudayaan.
- c. Meningkatnya partisipasi masyarakat, komunitas budaya, dan pelaku seni turut berkontribusi terhadap tercapainya target pelestarian budaya.

2. Analisis Kegagalan (Tantangan yang Mungkin Ada)
 - a. Jangkauan pelestarian budaya belum merata pada seluruh objek pemajuan kebudayaan, terutama pada budaya yang berada di wilayah terpencil.
 - b. Keterbatasan sumber daya, baik dari sisi anggaran maupun SDM kebudayaan, masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pelestarian budaya.
 - c. Dokumentasi dan pemanfaatan data kebudayaan belum sepenuhnya optimal sebagai dasar perencanaan program ke depan.
3. Solusi dan Rekomendasi
 - a. Jangkauan pelestarian budaya belum merata, terutama di wilayah terpencil
 Solusi:
 - Menyusun pemetaan objek pemajuan kebudayaan berdasarkan wilayah dan tingkat urgensi pelestarian.
 - Mendorong pelibatan pemerintah desa dan komunitas lokal dalam kegiatan pelestarian.
 - Mengembangkan model pelestarian berbasis komunitas (community-based cultural preservation).
 Rekomendasi:
 - Menetapkan prioritas tahunan lokasi pelestarian berbasis pemerataan wilayah.
 - Meningkatkan koordinasi dengan kecamatan dan pemerintah desa dalam pendataan dan pembinaan.
 - Memberikan fasilitasi khusus bagi wilayah dengan akses terbatas.
 - b. Keterbatasan anggaran dan SDM kebudayaan
 Solusi:
 - Mengoptimalkan kolaborasi dengan komunitas budaya, akademisi, dan relawan.
 - Mengembangkan skema kemitraan dengan pihak swasta melalui program CSR bidang kebudayaan.
 - Meningkatkan kapasitas SDM internal melalui pelatihan dan pendampingan teknis.
 Rekomendasi:
 - Mendorong integrasi program pelestarian budaya dengan perangkat daerah lain dan pemerintah desa.
 - Mengusulkan pemenuhan formasi SDM kebudayaan secara bertahap.
 - Menyusun program penguatan kapasitas pelaku budaya lokal sebagai mitra pemerintah.
 - c. Dokumentasi dan pemanfaatan data kebudayaan belum optimal
 Solusi:
 - Melakukan pendataan dan pemutakhiran data objek pemajuan kebudayaan secara berkala.
 - Mengembangkan sistem database kebudayaan daerah berbasis digital.
 - Meningkatkan pemanfaatan data sebagai dasar perencanaan program dan pengambilan kebijakan.

Rekomendasi:

- Menyusun standar pendataan kebudayaan tingkat daerah.
- Mengintegrasikan data kebudayaan dalam dokumen perencanaan tahunan.
- Menjadikan database kebudayaan sebagai rujukan utama dalam penyusunan program pelestarian.

Tabel 3. 15
Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Program dan Kegiatan

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	% Capaian	Menunjang/ Tidak Menunjang
1	Meningkatnya kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD	Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD	48,34				
				Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase Penyediaan Sarana Prasarana Pariwisata (%)	100,34	Menunjang
				Program Pemasaran Pariwisata	Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan (%)	91,51	Menunjang
				Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif yang Dibina (%)	100	Menunjang
				Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Cakupan Pelayanan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah (%)	100	Menunjang tidak langsung
2	Meningkatnya Pembangunan kebudayaan	Persentase budaya yang dilestarikan	163,34				
				Program Pengembangan Kebudayaan	Persentase Kesenian yang Dikembangkan (%)	111,73	Menunjang
				Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan (%)	241,92	Menunjang

Berdasarkan tabel Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Program dan Kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar program dan kegiatan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian sasaran strategis, meskipun capaian indikator tujuan belum sepenuhnya optimal.

1. Sasaran: Meningkatnya kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD
- Indikator sasaran menunjukkan capaian sebesar 48,34%, yang berarti target kontribusi PAD dari sektor pariwisata belum sepenuhnya tercapai. Namun demikian, dari sisi pelaksanaan program dan kegiatan, mayoritas indikator kinerja program menunjukkan capaian yang baik hingga sangat baik, antara lain:

- Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata mencapai 100,34%, menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pariwisata telah dilaksanakan secara optimal dan bahkan melampaui target. Hal ini menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas destinasi.
- Program Pemasaran Pariwisata mencapai 91,51%, yang menunjukkan bahwa upaya promosi dan peningkatan kunjungan wisatawan berjalan cukup efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan aktivitas pariwisata daerah.
- Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencapai 100%, mencerminkan bahwa pembinaan pelaku ekonomi kreatif telah dilaksanakan sesuai target dan berkontribusi dalam memperkuat ekosistem pariwisata.
- Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa dukungan tata kelola, administrasi, dan operasional organisasi telah berjalan dengan baik, meskipun kontribusinya bersifat tidak langsung terhadap peningkatan PAD.

Secara umum, keberhasilan program-program tersebut menunjukkan bahwa secara operasional kinerja perangkat daerah telah berjalan baik, namun dampaknya terhadap peningkatan pendapatan daerah masih memerlukan penguatan strategi monetisasi dan optimalisasi potensi ekonomi destinasi.

2. Sasaran: Meningkatnya pembangunan kebudayaan

Pada sasaran ini, indikator kinerja menunjukkan capaian sebesar 163,34%, yang berarti target pembangunan kebudayaan telah terlampaui. Hal ini ditopang oleh capaian program-program pendukung sebagai berikut:

- Program Pengembangan Kebudayaan mencapai 111,73%, menunjukkan bahwa pengembangan kesenian dan aktivitas kebudayaan berjalan sangat baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat.
- Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya mencapai 241,92%, hal ini menunjukkan kinerja yang baik dalam upaya pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya.

Capaian tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan program kebudayaan relatif berhasil, baik dari sisi pelaksanaan kegiatan maupun dari sisi pencapaian indikator kinerja sasaran, serta menunjukkan komitmen perangkat daerah dalam menjaga keberlanjutan pelestarian budaya daerah.

3.2 Realisasi Anggaran

Didalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen mengacu pada Program, kegiatan, dan subkegiatan yang sudah ditetapkan pada Tahun Anggaran 2025. Program dan kegiatan diharapkan mampu menjawab aspirasi dari masyarakat. Realisasi dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 16
Realisasi Program/Kegiatan/Subkegiatan Tahun 2025

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU Rp.	REALISASI	
			Rp.	%
1	2	3	4	5 = 4/3
2.22.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	3.132.753.100	3.032.414.612	96.80
2.22.02.2.01	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	139.042.000	138.741.436	99.78
2.22.02.2.01.0001	Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan	70.024.000	69.924.000	99.86
2.22.02.2.01.0002	Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Kebudayaan	69.018.000	68.817.436	99.71
2.22.02.2.02	Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	2.993.711.100	2.893.673.176	96.66
2.22.02.2.02.0001	Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Tradisi Budaya	2.858.901.100	2.760.059.897	96.54
2.22.02.2.02.0002	Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional	134.810.000	133.613.279	99.11
2.22.05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	157.594.000	147.489.906	93.59
2.22.05.2.02	Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota	157.594.000	147.489.906	93.59
2.22.05.2.02.0001	Pelindungan Cagar Budaya	70.980.000	69.094.700	97.34
2.22.05.2.02.0002	Pengembangan Cagar Budaya	86.614.000	78.395.206	90.51
3.26.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	6.788.116.806	6.038.448.823	88.96
3.26.01.2.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	56.503.806	54.463.015	96.39
3.26.01.2.01.0001	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	45.198.806	44.241.400	97.88
3.26.01.2.01.0007	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	11.305.000	10.221.615	90.42
3.26.01.2.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	5.999.717.000	5.343.878.062	89.07
3.26.01.2.02.0001	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	5.673.221.000	5.077.641.856	89.50
3.26.01.2.02.0003	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	326.496.000	266.236.206	81.54
3.26.01.2.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	131.173.000	123.301.727	94.00
3.26.01.2.06.0001	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	30.060.000	25.249.735	84.00
3.26.01.2.06.0004	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	24.255.000	24.255.000	100
3.26.01.2.06.0005	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	28.350.000	28.347.850	99.99
3.26.01.2.06.0006	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	3.500.000	3.497.000	99.91
3.26.01.2.06.0007	Penyediaan Bahan/Material	21.008.000	18.280.142	87.02
3.26.01.2.06.0009	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	24.000.000	23.672.000	98.63
3.26.01.2.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	105.000.000	98.599.000	93.90
3.26.01.2.07.0005	Pengadaan Mebel	15.000.000	14.700.000	98.00
3.26.01.2.07.0006	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	90.000.000	83.899.000	93.22
3.26.01.2.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	289.416.000	213.505.248	73.77
3.26.01.2.08.0001	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	2.000.000	2.000.000	100.00
3.26.01.2.08.0002	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	260.000.000	188.458.852	72.48
3.26.01.2.08.0004	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	27.416.000	23.046.396	84.06
3.26.01.2.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	206.307.000	204.701.771	99.22
3.26.01.2.09.0002	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	139.907.000	138.386.913	98.91
3.26.01.2.09.0005	Pemeliharaan Mebel	4.200.000	4.200.000	100.00
3.26.01.2.09.0006	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	18.200.000	18.195.000	99.97
3.26.01.2.09.0009	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	44.000.000	43.919.858	99.82
3.26.02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	4.031.383.000	3.811.339.211	94.54

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU Rp.	REALISASI	
			Rp.	%
1	2	3	4	5 = 4/3
3.26.02.2.02	Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	87.611.000	86.809.868	99.09
3.26.02.2.02.0008	Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	87.611.000	86.809.868	99.09
3.26.02.2.03	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	3.902.933.000	3.687.913.830	94.49
3.26.02.2.03.0002	Perencanaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	77.031.000	67.313.100	87.38
3.26.02.2.03.0004	Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	1.076.136.000	1.035.543.784	96.23
3.26.02.2.03.0006	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	2.749.766.000	2.585.056.946	94.01
3.26.02.2.04	Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota	40.839.000	36.615.513	89.66
3.26.02.2.04.0011	Kesediaan pelaku usaha memenuhi standar usaha pariwisata di Kabupaten/Kota	10.018.000	8.579.550	85.64
3.26.02.2.04.0012	Pengelolaan Investasi Pariwisata Kab/Kota	30.821.000	28.035.963	90.96
3.26.03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	2.563.603.000	2.473.647.848	96.49
3.26.03.2.01	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	2.563.603.000	2.473.647.848	96.49
3.26.03.2.01.0006	Facilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaten/Kota	2.563.603.000	2.473.647.848	96.49
3.26.05	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	258.857.000	256.505.900	99.09
3.26.05.2.01	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	258.857.000	256.505.900	99.09
3.26.05.2.01.0006	Facilitasi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif	258.857.000	256.505.900	99.09
JUMLAH		16.932.306.906	15.759.846.300	93.08

Berdasarkan tabel di atas, realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2025 pada pelaksanaan 6 (enam) program, 15 (lima belas) kegiatan, dan 33 (tiga puluh tiga) subkegiatan dengan pagu sebesar Rp16.932.306.906,00 terealisasi sebesar Rp15.759.846.300,00 atau 93,08%. Capaian tersebut menunjukkan kinerja pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat ruang optimalisasi penyerapan anggaran pada beberapa kegiatan tertentu.

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan sumber daya, penghitungan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran, sebagaimana rumus dibawah ini:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- Keterangan :
- E : Efisiensi
 - PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 - RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 - CKi : Capaian keluaran i

Tabel 3. 17
Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tujuan dan Sasaran

NO	Tujuan/ Sasaran	INDIKATOR KINERJA			Anggaran			Tingkat Efisiensi %
		Target %	Realisasi %	Capaian %	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %	
	Urusan Pariwisata							
1	Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD	2,11	1,02	48,34	13.641.959.806	12.579.941.782	92.22	7,78
	Urusan Kebudayaan							
2	Persentase budaya yang dilestarikan	38,82	63,41	163,34	3.290.347.100	3.179.904.518	96.64	3,36

Analisis efisiensi dilakukan untuk menilai tingkat optimalisasi penggunaan sumber daya anggaran dalam menghasilkan capaian kinerja pada masing-masing tujuan dan sasaran. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan capaian kinerja yang diperoleh pada periode pelaporan.

1. Urusan Pariwisata

Pada sasaran Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD, ditetapkan target sebesar 2,11% dengan realisasi 1,02%, sehingga capaian kinerja mencapai 48,34%. Dari sisi anggaran, pagu yang dialokasikan sebesar Rp13.641.959.806, dengan realisasi Rp12.579.941.782 atau sebesar 92,22%, sehingga diperoleh tingkat efisiensi sebesar 7,78%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun realisasi anggaran telah digunakan secara relatif efisien, namun capaian kinerja sasaran belum optimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan pariwisata telah berjalan sesuai perencanaan, tetapi dampaknya terhadap peningkatan kontribusi PAD belum sepenuhnya signifikan. Dengan demikian, ke depan diperlukan penguatan strategi program agar belanja yang dilakukan tidak hanya menghasilkan output kegiatan, tetapi juga lebih berdampak terhadap peningkatan pendapatan daerah.

2. Urusan Kebudayaan

Pada sasaran Persentase budaya yang dilestarikan, ditetapkan target sebesar 38,82% dan terealisasi sebesar 63,41%, sehingga capaian kinerja mencapai 163,34% atau melampaui target yang ditetapkan. Dari sisi anggaran, pagu sebesar Rp3.290.347.100 direalisasikan sebesar Rp3.179.904.518 atau 96,64%, dengan tingkat efisiensi sebesar 3,36%.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan kebudayaan tidak hanya berhasil melampaui target kinerja, tetapi juga dilaksanakan dengan penggunaan anggaran yang relatif efisien. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta pengendalian anggaran pada urusan kebudayaan telah berjalan secara efektif dan akuntabel.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah dilakukan secara efektif dan efisien, dengan mayoritas anggaran digunakan sesuai peruntukan dan menghasilkan capaian kinerja yang baik. Namun demikian, khusus pada sasaran urusan pariwisata, masih diperlukan perbaikan strategi pelaksanaan program agar pemanfaatan anggaran yang telah relatif optimal dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kontribusi PAD. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan dalam perencanaan dan penganggaran pada periode berikutnya, sehingga hubungan antara penggunaan anggaran dan pencapaian kinerja dapat semakin kuat.

BAB IV PENUTUP

4.1 Tinjauan Umum Capaian Kinerja

Indikator Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai peran sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Pada Tahun 2025, capaian indikator ini tercatat sebesar 1,02 persen dari target yang telah ditetapkan sebesar 2,11 persen, sehingga tingkat pencapaian kinerja mencapai 48,34 persen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD masih belum optimal dan memerlukan upaya penguatan lebih lanjut. Adapun tinjauan umum terhadap capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Capaian yang Belum Optimal terhadap Target

Realisasi kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD masih berada di bawah target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap PAD, namun dampaknya belum signifikan dalam mendukung peningkatan pendapatan daerah.

2. Potensi Sektor Pariwisata yang Masih Besar

Capaian kinerja tersebut mengindikasikan masih adanya potensi pariwisata daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal, baik dari sisi pengelolaan destinasi, pengembangan produk wisata, maupun pemanfaatan aset pariwisata yang berorientasi pada pendapatan daerah.

3. Tantangan dalam Peningkatan Pendapatan Pariwisata

Berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, promosi yang belum maksimal, serta skema pemanfaatan destinasi wisata yang sebagian masih bersifat non-profit turut memengaruhi rendahnya kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD.

4. Perlunya Penguatan Strategi ke Depan

Diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program dan kegiatan pariwisata serta penyusunan strategi yang lebih efektif agar kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Sebagai penguat atas capaian kinerja tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen juga mencatat sejumlah prestasi strategis pada Tahun 2025 yang menunjukkan komitmen dan kinerja positif dalam pengembangan sektor pariwisata dan tata kelola organisasi. Salah satu capaian penting adalah ditetapkannya Kebumen sebagai UNESCO Global Geopark (UGGp), yang menjadi pengakuan internasional atas kekayaan geologi, keanekaragaman hayati, serta nilai budaya daerah. Penetapan ini sekaligus membuka peluang besar bagi peningkatan citra daerah dan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat

Selain itu, program Mas Mbak Kebumen berhasil meraih Juara 3 Mbak Jawa Tengah, yang mencerminkan keberhasilan pembinaan duta wisata daerah dalam mendukung promosi pariwisata dan budaya secara kreatif dan adaptif. Capaian ini menunjukkan peran aktif sumber daya manusia pariwisata dalam memperkuat daya tarik daerah di tingkat regional.

Dari sisi tata kelola keuangan, Disparbud Kabupaten Kebumen juga menorehkan prestasi melalui Pelaporan Keuangan Daerah Terbaik, dengan indikator Pelaporan Keuangan Tepat dan Cepat serta Penyerapan Realisasi Anggaran Triwulanan, yang mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan program yang efektif, efisien, serta akuntabel. Prestasi-prestasi tersebut menjadi modal penting dan landasan optimisme dalam mendorong peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD pada tahun-tahun mendatang, seiring dengan penguatan strategi pengelolaan destinasi, promosi, dan pemanfaatan potensi pariwisata secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Selain sektor pariwisata, pembangunan kebudayaan juga menjadi sasaran strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Pada Tahun 2025, indikator *Persentase Budaya yang Dilestarikan* menunjukkan capaian yang sangat baik, dengan realisasi sebesar 39,76 persen dari target 38,82 persen, atau tingkat capaian kinerja sebesar 102,42 persen. Capaian ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program pelestarian budaya. Adapun tinjauan umum capaian kinerja tersebut sebagai berikut:

1. Keberhasilan Pelaksanaan Program Pelestarian Budaya
Program dan kegiatan pelestarian budaya dapat dilaksanakan sesuai perencanaan dan memberikan hasil yang optimal, sehingga target kinerja tahunan dapat tercapai bahkan terlampaui.
2. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dan Pelaku Budaya
Tingginya keterlibatan komunitas budaya, seniman, dan masyarakat dalam kegiatan pelestarian budaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian indikator ini.
3. Sinergi Antar Pemangku Kepentingan
Terjalannya kerja sama antara pemerintah daerah, komunitas budaya, dan pemangku kepentingan lainnya turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program pelestarian budaya.
4. Pemanfaatan Pendataan dan Dokumentasi Budaya
Pelaksanaan pendataan dan dokumentasi objek pemajuan kebudayaan secara bertahap mendukung pengukuran capaian kinerja dan menjadi dasar perencanaan pelestarian budaya yang lebih terarah.
5. Dukungan Sarana dan Fasilitas Kebudayaan
Penyediaan fasilitas pendukung kegiatan kebudayaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian pelestarian budaya di daerah.

4.2 Permasalahan / Kendala

Capaian indikator Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD yang masih berada di bawah target menunjukkan adanya sejumlah permasalahan dan kendala yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Pariwisata
Kondisi infrastruktur dan fasilitas pendukung di beberapa destinasi wisata belum sepenuhnya memadai, sehingga memengaruhi kenyamanan dan minat kunjungan wisatawan.
2. Promosi dan Pemasaran Pariwisata yang Belum Optimal
Kegiatan promosi pariwisata belum sepenuhnya mampu meningkatkan kunjungan wisatawan secara signifikan, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan yang dihasilkan.

3. Skema Pemanfaatan Destinasi yang Belum Berorientasi Pendapatan
Sebagian pemanfaatan destinasi wisata masih bersifat pelayanan publik dan belum diarahkan secara optimal untuk meningkatkan PAD.
4. Keterbatasan Kerja Sama Pemanfaatan Aset
Belum optimalnya kerja sama dengan pihak ketiga atau BUMD dalam pengelolaan destinasi wisata berpengaruh terhadap rendahnya potensi pendapatan daerah.
5. Keterbatasan Sumber Daya Pendukung
Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia turut memengaruhi optimalisasi pengelolaan dan pengembangan pariwisata.
Sementara itu, meskipun indikator *Persentase Budaya yang Dilestarikan* telah mencapai target, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diantisipasi, antara lain:
 1. Keterbatasan Sumber Daya Pelestarian Budaya
Keterbatasan tenaga ahli dan anggaran dapat menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan program pelestarian budaya.
 2. Belum Meratanya Jangkauan Pelestarian Budaya
Pelestarian budaya belum sepenuhnya menjangkau seluruh objek pemajuan kebudayaan, terutama di wilayah tertentu.
 3. Kesadaran Masyarakat yang Masih Perlu Ditingkatkan
Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pelestarian budaya.
 4. Dampak Modernisasi dan Globalisasi
Perubahan sosial dan budaya akibat globalisasi dapat memengaruhi keberlangsungan budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang tepat.

4.3 Strategi Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Untuk meningkatkan capaian indikator Kontribusi Pendapatan Pariwisata terhadap PAD, strategi yang akan ditempuh antara lain:

1. Memfokuskan pengembangan sarana dan prasarana pada destinasi prioritas yang memiliki potensi kontribusi PAD terbesar.
2. Mengarahkan promosi pariwisata berbasis digital dan segmentasi pasar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan secara terukur.
3. Menerapkan pengelolaan destinasi berbasis revenue generating melalui pengembangan layanan dan produk wisata berbayar.
4. Mengembangkan kerja sama pemanfaatan aset pariwisata dengan pihak ketiga melalui skema kemitraan yang transparan dan profesional.
5. Meningkatkan kapasitas SDM dan memprioritaskan penggunaan anggaran pada kegiatan yang berdampak langsung terhadap kinerja.

Adapun untuk menjaga dan meningkatkan capaian indikator *Persentase Budaya yang Dilestarikan*, strategi yang akan dilakukan meliputi:

1. Memperkuat kolaborasi dengan komunitas dan pelaku budaya sebagai mitra utama pelestarian.
2. Menyusun prioritas lokasi pelestarian budaya secara bertahap berbasis pemetaan objek pemajuan kebudayaan.
3. Meningkatkan edukasi dan kampanye pelestarian budaya melalui sekolah, komunitas, dan media digital.
4. Mengembangkan pelestarian budaya berbasis inovasi digital agar tetap relevan bagi generasi muda.